

**KAJIAN TENTANG PEMBELAJARAN PPKn SEBAGAI PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL
(Studi Kasus Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parengan)**

Khoirun Nisa¹, Heru Ismaya², Novi Mayasari³

¹FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO

khoirunnisa541993@gmail.com

²FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO

heru.ismaya@gmail.com

³FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO

mahiraprimagrafika@gmail.com

Abstract :

Pancasila and Citizenship Education (PPKn) are compulsory subjects that must be studied at every level of education at both primary and secondary levels, both public, private and equivalent schools. PPKn is a subject that has a special mission in developing character education. This research was conducted with the aim of describing the PPKn learning as character ordering of class X SMA Negeri 1 Parengan in dealing with the impact of social media. Because the era of globalization is marked by progress in various fields, including one in the field of information, especially the internet. Internet facilities that are going viral in people's lives are the rise of social media users. The most used type is Facebook, which is quite mushrooming among students at school. Facebook has benefits for students in communicating and interacting, but Facebook can also have a negative impact on students. This study uses qualitative research with descriptive methods of research data in the form of exposure in the form of interviews. Data collection was carried out using interview and observation techniques. The instrument used to collect data in the form of human instruments, the researchers themselves. To maintain data validity, data triangulation is used. Data analysis activities start from the stage of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the analysis, PPKn learning is obtained as the formation of students' character in overcoming the impact of Facebook social media, namely creating a conducive class, creating a more pleasant learning atmosphere by using appropriate strategies and methods, providing facilities for students as character building for students. So that students can divide their time to learn by time to play, especially in using social media, especially Facebook. And students can minimize the use of Facebook in the school environment and outside the school environment.

Keywords: Pancasila and Citizenship Education Learning (PPKn), Character Building, Social Media

Abstrak :

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan baik ditingkat dasar maupun menengah atas, baik sekolah negeri, swasta maupun sederajat. PPKn merupakan mata pelajaran yang mengemban misi khusus dalam pengembangan pendidikan karakter. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran PPKn sebagai pembentukan karakter siswa kelas X SMA Negeri 1 Parengan dalam menanggulangi dampak media sosial. Jenis media sosial yang paling banyak digunakan adalah facebook, yang cukup menjamur dikalangan siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif data penelitian yang berupa paparan dalam bentuk wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrument manusia, yaitu peneliti sendiri. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi data. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh pembelajaran PPKn sebagai pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media sosial facebook yaitu menciptakan kelas yang kondusif, menciptakan suasana pembelajaran semakin menyenangkan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat, memberikan fasilitas ruang gerak bagi siswa sebagai pembentukan karakter pada siswa. Agar siswa bisa membagi waktu untuk belajar dengan waktu untuk bermain, terutama dalam menggunakan media sosial khususnya facebook. Dan siswa bisa meminimalisir mengenai penggunaan facebook di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kata Kunci : *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pembentukan Karakter, Media Sosial.*

PENDAHULUAN

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari Muchlas Samani dan Hariyanto (2013: 237). Menurut Winnie dalam Koesoema (2011: 80) bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian (*personality*). Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan Heri Gunawan (2012: 2).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang perlu didukung dengan baik dan nyata, dengan pendidikan karakter yang tepat akan dihasilkan (*output*), keluaran generasi muda yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas secara lahir maupun batin. PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan dalam pendidikan moral dan nasioalisme, merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib mengambil bagian dalam proses pendidikan karakter melalui peran guru PPKn. Dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan didukung oleh semua jajaran personel di lembaga pendidikan tersebut, maka guru PPKn dapat mengambil inisiatif untuk menjadi pendorong berlangsungnya program pembelajaran karakter tersebut. Sebagai *output* dari pembelajaran PPKn ini akan diperoleh generasi yang memiliki sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.

Era globalisasi sekarang ini, sumber belajar dalam pendidikan dapat di akses secara mudah dengan adanya kemajuan teknologi seperti internet. Internet merupakan jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan jutaan bahkan milyaran jaringan komputer dengan berbagai tipe dan

jenis dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, satelit, dan lain sebagainya. Luas cakup area internet adalah terbesar daripada jaringan (*network*) lainnya Daryanto (2010: 74).

Pendidikan disamping dari pendidikan formal, bisa diperoleh dari internet. Namun dengan seiring perkembangannya, internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang biasa dikenal dengan sebutan media sosial. Seiring dengan penggunaan *facebook* maka akan mempunyai dua sisi pengaruh terhadap perubahan masyarakat yang ditimbulkannya itu sisi positif dan sisi negatif. Di mana *facebook* ini akan mempengaruhi perilaku dan cara berfikir manusia dikehidupan sosial dari berbagai perspektif dan perubahan sosial secara meluas yang menyangkut budaya.

Budaya berkomunikasi melalui media sosial membawa dampak lain jika keseringan menggunakannya. Kebanyakan para pengguna ini tidak menyadari dampak yang ditimbulkan jika terus-terusan menggunakannya. Contohnya adalah *facebook*, situs pertemanan ini bisa membawa pengaruh negatif jika tidak menyikapinya dengan benar. Fenomena kemunculan situ-situs jejaring sosial semacam *facebook* ini dapat memberi dampak yang cukup signifikan dalam mengubah pola interaksi sosial antara sesama manusia dalam berkomunikasi. Namun penggunaan *facebook* disini masyarakat yang aktif di media sosial, belum tentu aktif di dunia nyata. Dalam hal interaksi secara langsung, mereka masih kurang bahkan jarang. Mereka bisa menghabiskan waktunya hanya dengan bermain dengan media-media sosial yang ada.

Budaya berkomunikasi melalui media sosial membawa dampak lain jika keseringan menggunakannya. Kebanyakan para pengguna ini tidak menyadari dampak yang ditimbulkan jika terus-terusan menggunakannya. Contohnya adalah *facebook*, situs pertemanan ini bisa membawa pengaruh negatif jika tidak menyikapinya dengan benar. Fenomena kemunculan situ-situs jejaring sosial semacam *facebook* ini dapat memberi dampak yang cukup signifikan dalam mengubah pola interaksi sosial antara sesama manusia dalam berkomunikasi. Namun penggunaan *facebook* disini masyarakat yang aktif di media sosial, belum tentu aktif di dunia nyata. Dalam hal interaksi secara langsung, mereka masih kurang bahkan jarang. Mereka bisa

menghabiskan waktunya hanya dengan bermain dengan media-media sosial yang ada.

Permasalahan yang sering muncul adalah permasalahan pada generasi pemuda. Generasi yang menjadi penerus bangsa yaitu harus seseorang yang memiliki karakter yang baik. Maka siswa dimanapun berada mereka harus memiliki moral yang baik, yang akan membentuk karakter diri pribadinya. permasalahan yang ada dalam SMA Negeri 1 Parengan yaitu, dengan anak-anak yang terlalu sering menggunakan *facebook* sehingga berdampak pada sikap dan cara berbicara kepada guru yang mengajar saat di sekolah maupun di luar sekolah dengan kata-kata tidak sopan bahkan juga dengan orang tuanya sendiri. Dalam berbicarapun ada beberapa siswa yang berbicara tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan tidak sopan, bahkan juga guru dianggap sebagai teman sebayanya.

Selain hal di atas tindakan-tindakan anak yang terdampak dari *facebook*, seperti cara berpakaian siswa yang awalnya sesuai aturan tidak sesuai aturan. Dampak lain yang terjadi adalah menurunnya motivasi belajar siswa, dimana motivasi merupakan hal yang penting untuk menentukan hasil belajar siswa. Inilah faktor yang mempengaruhi siswa yang tidak mempunyai karakter yang baik, yaitu teman bergaul dari pertemanan dalam *facebook*. Masalah yang terjadi haruslah dihadapi dan ditangani dengan pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai melalui kegiatan keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh (idola) seperti, membiasakan berpakaian rapi, membiasakan datang tepat waktu, membiasakan berbahasa dengan baik, membiasakan rajin membaca, membiasakan bersikap ramah. dengan menggunakan metode pendekatan kepada siswa yaitu ketika ada siswa bersikap kurang baik atau kurang sopan, guru berperan untuk mengoreksi sikap tersebut. Contoh di sini jangan langsung memarahi, tetapi cukup mengingatkan saja bahwa sikapnya itu kurang baik dan berikan alternatif tindakan lain yang lebih positif. Gunakan pendekatan yang halus namun mengena.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang mencoba

memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati Samiaji Sarosa (2012: 7). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh seperti hasil dokumentasi, hasil wawancara, analisis dokumen. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Penelitian ini ditunjukkan kepada, 1 guru PPKn, dan siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Parengan. Yang terdiri dari 5 kelas X, tetapi peneliti hanya mengambil 2 kelas dan mewakili dari populasi yang telah diteliti. Penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui siswa dan guru SMA N 1 Parengan agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan lebih jelas lagi dibandingkan dengan mewawancarai semua informan oleh karena itu peneliti hanya menetapkan atau memilih 10 siswa yang dijadikan informan dan guru.

Berdasarkan hal tersebut dalam prosedur pengumpulan data memiliki 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011: 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada intinya reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memfokuskan hal yang pokok kemudian dicari tema serta polanya sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu data keteladanan guru dalam pembentukan karakter perlu direduksi. Reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya sehingga data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan agar semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya Kesimpulan awal yang didapat perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi dilakukan dengan mencari bukti-bukti pendukung yang valid. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan analisis data mulai dari mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan data menurut variabelnya. Data tentang pembentukan karakter diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang sudah terkumpul.

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Linda Nurkayati S.Pd dan 10 perwakilan siswa sebagai informan diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada.

Sebagaimana hasil wawancara kepada guru dan siswa di SMAN 1 Parengan ini bahwa untuk terhadap pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PPKn dari dampak media sosial *facebook* tentunya tidak lepas dari fungsi pendidikan nasional (Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Penggunaan *facebook* dikalangan siswa tentunya dapat memberikan manfaat bagi

siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya. Selain itu juga *facebook* secara berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa sehingga semangat siswa terhadap belajar menjadi kurang. Dan menjadikan perubahan sikap pada siswa. Maka pembelajarn PPKn sangat berperan penting dalam menanggulangi dampak *facebook*, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang efektif, serta peran guru dalam memberikan contoh yang baik serta memberikan pengertian dan pengsarahan jika menggunakan *facebook* dengan baik. Menjadikan siswa dapat membatasi diri dalam penggunaan *facebook*.

Seperti yang dijelaskan Kemp Sanjaya (2010 :126) menjelaskan mengenai pengertian strategi pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi menunjukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.

Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang proses keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka yang menjadi kendala pembentukan karakter siswa dari dampak media sosial pada pembelajaran PPKnya itu siswa tidak disiplin terhadap waktu mengakibatkan konsentrasi terhadap belajar juga menurun karena pikiran siswa tertuju pada *facebook*, sehingga semangat belajar siswapun akan menurun. Kemudian pengaruh lainnya yaitu hilangnya rasa kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru kepada siswa serta menjadikan siswa mudah percaya dengan adanya berita yang kurang benar adanya (*hoaks*) dan anak salah pergaulannya. Dan itu didominasi oleh pengguna *facebook* pada saat setiap jam pelajaran, sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam mempelajari setiap materi PPKn.

Upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan metode pembelajaran yang bervariasi karena itu dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, siswa akan tertarik pada konteks materi yang diajarkan dan untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas.

Hasil dari penelitian dengan guru PPKn menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam meningkatkan intensitas belajar siswa digunakan beberapa metode, media dan sumber-sumber yang bervariasi dalam pembelajaran. tidak hanya itu ada juga beberapa penerapan metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2007: 145) bahwa Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru kedalam proses pembelajaran diantaranya: metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran PPKn sebagai pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook* yaitu menciptakan kelas yang kondusif, menciptakan suasana pembelajaran semakin menyenangkan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat, memberikan fasilitas ruang gerak bagi siswa sebagai pembentukan karakter pada siswa. Agar siswa bisa membagi waktu untuk belajar dengan waktu untuk bermain, terutama dalam menggunakan media sosial khususnya *facebook*. Dan siswa bisa meminimalisir mengenai penggunaan *facebook* di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Pembelajaran PPKn sangat berperan penting dalam menanggulangi dampak *facebook*, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang efektif, serta peran guru

dalam memberikan contoh yang baik serta memberikan pengertian dan pengarahan jika menggunakan *facebook* dengan baik. Menjadikan siswa dapat membatasi diri dalam penggunaan *facebook*. Dengan menciptakan suasana pembelajaran semakin menyenangkan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat, memberikan fasilitas ruang gerak bagi siswa sebagai pembentukan karakter pada siswa. Agar siswa bisa membagi waktu untuk belajar dengan waktu untuk bermain, terutama dalam menggunakan media sosial khususnya *facebook*.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.